

ANALISIS FUNGSI DAN MAKNA GAYA BAHASA LAGU MAWAR YANG MENARI KARYA VLAD DAN VEMMY SAGITA

Nur Hidayah Agustina¹, Ulfia Nabilah², Nur Meilida Sari³, Nur Amelia⁴

Universitas Samudra

Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Aceh 24416

Surel: nurhidayahagustinasya@gmail.com¹, ulfianabilah5@gmail.com²,
nurmeilidaa25@gmail.com³, nur.ameliapsp@unsam.ac.id⁴

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan menganalisis fungsi dan makna gaya bahasa pada lagu "Mawar Yang Menari" karya Vlad dan Vemmy Sagita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik simak dan catat, kemudian dianalisis melalui tiga tahap, yaitu proses identifikasi, klasifikasi, dan pemaknaan fungsi dan makna gaya bahasa pada lirik lagu "Mawar yang Menari". Hasil penelitian menunjukkan dalam lirik lagu "Mawar Yang Menari" terdapat berbagai gaya bahasa, diantaranya: sembilan gaya bahasa personifikasi, empat metafora, dua hiperbola, dan satu repetisi yang berfungsi memberikan nuansa puitis, keindahan, emosi, dan pesan yang mendalam dalam lirik.

Kata Kunci: gaya bahasa, lagu, stilistika

ABSTRACT: This study aims to analyze the function and meaning of figurative language in the song "Mawar Yang Menari" by Vlad and Vemmy Sagita. The method used in this study is a qualitative descriptive method. Data were collected through listening and note-taking techniques, then analyzed through three stages, namely the process of identification, classification, and interpretation of the function and meaning of figurative language in the lyrics of the song "Mawar Yang Menari". The results of the study show that in the lyrics of the song "Mawar Yang Menari" there are various figurative language, including: nine figurative language personifications, four metaphors, two hyperboles, and one repetition that function to provide a poetic nuance, beauty, emotion, and a deep message in the lyrics.

Keywords: figurative language, song, stylistics

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan sebuah sistem lambang bunyi yang sudah disepakati secara umum dan dapat dipakai sebagai sarana untuk komunikasi, berinteraksi dan dapat mengenal berbagai hal. Oleh karena itu, bahasa juga dapat dipandang sebagai alat untuk dapat memahami sesuatu (Kridalaksana, dalam Aliyah dkk., 2025). Bahasa sebagai alat yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan serta pikiran dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahasa berfungsi sebagai perantara yang digunakan manusia untuk berkomunikasi antar sesama (Andriani, 2023). Selain berperan untuk alat komunikasi, bahasa juga menjadi salah satu sarana ekspresi diri dan kreatifitas

manusia yang tampak dalam karya sastra. Melalui karya sastra pengarang dapat menuangkan ide dan perasaannya dengan bahasa yang indah dan penuh makna.

Karya sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi kreatif yang dapat memberikan hiburan dan pengalaman batin bagi pembacanya. Terdapat berbagai jenis karya sastra, seperti prosa, puisi dan drama. Setiap jenis karya sastra memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri dalam menyampaikan makna dan keindahan bahasa. Salah satu bentuk karya sastra yang menarik adalah lagu. Lirik lagu termasuk ke dalam puisi karena memiliki bahasa yang indah, penggunaan majas, serta makna yang mendalam. Banyak musisi Indonesia yang memiliki kekhasan pada lirik lagu yang mereka ciptakan dengan penyampaian yang mengesankan dan menyentuh hati pendengarnya (Putri & Astri, 2020). Karya sastra adalah bentuk perasaan manusia yang diungkapkan secara pribadi yang tercermin dari pengalaman, ide, gagasan, keyakinan dan semangat hidup. Melalui karya sastra, sesuatu yang belum dapat terungkap akan dimunculkan pada karya sastra tersebut (Lafamane, dalam Aulia & Ahmadi, 2025). Berbagai karya sastra yang kita nikmati saat ini dapat dianalogikan sebagai media atau sarana untuk mengungkapkan emosi, perasaan, bahkan opini yang ingin disampaikan oleh pembuat karya sastra yang tak hanya sekadar imajinasi saja namun juga mencerminkan kehidupan masyarakat ataupun pengalaman pribadi pengarang.

Lagu adalah karya sastra yang dapat menggabungkan suara dan nada sesuai urutannya yang biasanya diiringi dengan alat musik agar memiliki keselarasan dan dapat mengandung irama yang sesuai (Goziah dkk, dalam Destriani & Rahmayanti, 2025). Lagu mengandung suara-suara yang indah jika memiliki irama dan intonasi yang bagus dalam suatu lirik lagu. Lagu atau lirik lagu menggunakan bahasa sebagai medianya yang dijadikan sarana utama bagi penulis atau musisi untuk mengekspresikan perasaannya. Oleh karena itu, bahasa dalam karya sastra terutama pada lagu memiliki peran penting untuk menyampaikan makna dan pesan kepada pendengar (Jadid dkk., 2024).

Dalam menyampaikan makna dan keindahan pada lagu, penggunaan gaya bahasa menjadi unsur yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari sebuah lirik lagu. Gaya bahasa merupakan bentuk keindahan yang dapat diekspresikan melalui perbandingan atau penggambaran suatu hal dengan hal lainnya yang lebih umum (Tarigan, dalam Martani dkk., 2019). Terdapat berbagai gaya bahasa yang dapat memberikan keindahan pada sebuah karya sastra, yaitu gaya bahasa (a) pertentangan, yang mencakup ironi, oksimoron, hiperbola, litotes (b) perbandingan, terdiri dari metafora, simile, alegori, dan personifikasi (c) perulangan, yaitu terdiri dari repetisi, kiasmus, antanaklasis, dan aliterasi (d) pertautan, yaitu terdiri dari sinekdoke, alusi, metonimia, dan eufimisme. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis berbagai jenis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu Mawar Yang Menari karya Vlab dan Vemmy Sagita (Laila dkk., 2025).

Gaya bahasa juga merupakan cara seseorang mengungkapkan pikiran dan perasaan batin yang hidup melalui bahasa yang khas dalam bertutur untuk

memperoleh efek-efek tertentu sehingga apa yang disampaikan menjadi jelas dan mendapatkan arti yang sesuai. Melalui gaya bahasa, dapat diketahui kepribadian seseorang, watak, dan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa tersebut. Semakin baik gaya bahasa yang digunakan, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin negatif pula penilaian yang diberikan kepadanya (Budi dkk., 2023).

Secara etimologis, istilah seni musik berasal dari dua kata, yaitu "seni" dan "musik". Seni adalah hasil cipta, rasa, dan kata manusia yang diwujudkan dalam berbagai sarana. Sedangkan musik adalah hasil pengolahan suara, melodi, harmoni, ritme, vokal, dan tempo. Jadi, secara harfiah seni musik adalah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang diwujudkan dalam olahan suara, melodi, harmoni, ritme, vokal, dan tempo (Putri & Desyandari, 2023). Seni musik dalam bentuk lirik lagu memiliki peran penting dalam karya sastra karena menggunakan bahasa yang indah dan memiliki makna. Lagu menjadi salah satu karya sastra yang menarik untuk dikaji dari segi kebahasaan melalui pendekatan stilistika untuk mengungkapkan nilai estetis dan makna yang mendalam.

Sementara itu, stilistika merupakan cabang ilmu yang berfokus untuk mengkaji dan menganalisis suatu gaya bahasa terutama bahasa yang digunakan dalam berbagai karya sastra. Melalui pendekatan stilistika gaya bahasa yang digunakan dalam karya sastra memiliki karakteristik yang berbeda jauh dengan gaya bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah. Hal ini disebabkan karena gaya bahasa lebih sering digunakan dalam karya sastra untuk memberikan keindahan dan memberi ruang bagi pengarang untuk mengekspresikan perasaan dan kreativitasnya (Asmarandhana dkk., 2023).

Beragam penelitian mengenai kebahasaan yang dikaji dalam lirik lagu sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian Asmarandhana dkk, (2023) berjudul "Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Hati-Hati di Jalan Karya Tulus (Kajian Stilistika)" dan Penelitian Monica & Fitriati (2024) berjudul "Analisis Makna dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Dawai Karya Albert Juwono dan Hendro Djasmono" memiliki relevansi dengan penelitian yang ingin diteliti karena sama-sama menelaah unsur gaya bahasa dan makna pada lirik lagu. Namun, terdapat perbedaan yaitu adanya penambahan analisis fungsi gaya bahasa pada lirik lagu "Mawar yang Menari" karya Vlab dan Vemmy Sagita. Melalui penambahan aspek fungsi, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang gaya bahasa yang tidak hanya memberikan keindahan, tetapi juga berperan dalam menyampaikan pesan, emosi, serta nilai-nilai yang ingin diungkapkan oleh pengarang lagu. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu "Mawar yang Menari", menganalisis maknanya dan mengungkapkan fungsi gaya bahasa yang memperkuat makna dan pesan dalam lagu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian stilistika dan memperluas pemahaman fungsi gaya bahasa dalam lirik lagu.

Analisis ini dilakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada pembaca mengenai fungsi dan makna gaya bahasa pada lirik lagu yang dianalisis, yaitu "Mawar Yang Menari" karya Vlab dan Vemmy Sagita. Selain itu, analisis ini juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi penulis lain yang ingin mengembangkan karyanya dengan imajinasi yang luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menganalisis secara sistematis fungsi dan makna gaya bahasa dalam lirik lagu "Mawar yang Menari" karya Vlab dan Vemmy Sagita. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena secara rinci dan sistematis dengan cara menelusuri konteks, memahami makna, serta menggali data secara mendalam. Metode ini dianalisis berdasarkan data berupa kata-kata tanpa menggunakan angka (Sahir, 2022). Oleh karena itu, metode ini dipilih karena paling sesuai dalam kajian stilistika untuk mengungkapkan fungsi dan makna gaya bahasa dalam lirik lagu.

Sumber data dalam penelitian ini berupa lagu "Mawar Yang Menari" karya Vlab dan Vemmy Sagita. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat, yaitu peneliti menyimak lagu dan mencatat bagian lirik yang mengandung gaya bahasa. Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui tiga tahap, yaitu proses identifikasi, klasifikasi, dan pemaknaan jenis-jenis gaya bahasa serta fungsinya. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan semua data yang terdapat dalam lirik lagu "Mawar Yang Menari" karya Vlab dan Vemmy Sagita, kemudian akan dianalisis berdasarkan rumusan masalah dengan menggunakan teori yang telah ditentukan. Berikut adalah keseluruhan lirik lagu mawar yang menari:

Lirik Lagu Mawar Yang Menari

Di lembah sunyi pagi bersenandung
Embun menggantung di kelopak waktu
Mekarlah ia tanpa suara
 Sebuah mawar merah tabah tanpa nama
 Akar-akar dia memeluk tanah
 Burung pun lupa arah pulang
 Namun ia berdiri tegak tak gentar
Menari di bayang hutan yang liar
Dia menari saat angin berbisik
Menyulam luka jadi nyanyian semesta
Meski sedih menggugurkan cahaya
Mawar itu tetap tak kehilangan makna

Diantara reruntuhan musim

Dia bukan yang pertama bukan yang terakhir
Namun di setiap lengkung geraknya
Tersimpan kisah para penyintas jiwa
Tak butuh seorang tepuk dunia
Langit pun memandangnya dengan diam
Karena keindahan tak slalu bersuara
Kadang cukup menari di gelap ku tahan
Dia menari tak menunggu disapa
Tak dipetik tak dijanjikan fajar
Tapi bumi mengingatnya slamanya
Sang mawar yang berdiri dan menari
Dalam sunyi oh oh oh
Berdansa berdansa
Mawar yang menari

Berdasarkan analisis pada lirik lagu Mawar Yang Menari karya Vlab dan Vemmy Sagita ditemukan berbagai jenis gaya bahasa sebagai berikut.

Personifikasi

Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang memberi gambaran seolah-olah benda mati, hewan, atau hal-hal abstrak memiliki perilaku seperti manusia (Ramadhan & Fatinova, 2024). Pada lirik lagu "Mawar Yang Menari" ditemukan gaya bahasa personifikasi sebagai berikut:

(1) *Embun menggantung di kelopak waktu*

Pada data (1) gaya bahasa personifikasi ditandai pada frasa "kelopak waktu". Kata "waktu" menghadirkan konsep abstrak seolah-olah memiliki kelopak seperti bunga. Penggunaan gaya bahasa pada lirik ini berfungsi menghadirkan nuansa estetis yang terasa sunyi dan tenang. Makna pada gaya bahasa ini menunjukkan bahwa waktu terasa berhenti sejenak, sehingga memberikan kesempatan kepada seseorang untuk merenung dan berpikir.

(2) *Mekarlah iya tanpa suara*

Sebuah mawar merah tabah tanpa nama

Pada data (2) pengarang menggunakan gaya bahasa personifikasi untuk menggambarkan bunga mawar seolah-olah memiliki sifat seperti manusia, yaitu mampu mekar dalam keheningan dan hidup dengan tabah. Pengarang memberikan sifat manusia seperti sosok yang hidup dan memiliki karakter sehingga menggambarkan sosok yang tegar dan mempunyai jiwa yang kuat. Penggunaan gaya bahasa ini memperkuat bahwa karakter mawar merah mempunyai sifat yang tangguh yang tumbuh tanpa perlu pengakuan. Lirik ini mempresentasikan seseorang yang tumbuh dengan tegar dan bertahan meski keberadaannya tidak dikenal dan diakui oleh siapapun.

(3) *Akar-akar dia memeluk tanah*

Pada data (3) gaya bahasa personifikasi karena pada kata "akar" digambarkan melakukan suatu tindakan yang sebenarnya hanya dapat dilakukan manusia. Fungsi pada gaya bahasa ini memberikan penegasan yang sangat kuat pada tempat dan asal. Gaya bahasa ini menggambarkan seseorang yang kokoh dan dapat bertahan berkat akar kehidupan, seperti masa lalu atau pengalaman yang dapat membentuk dirinya sendiri.

(4) *Burung pun lupa arah pulang*

Pada data (4) gaya bahasa personifikasi karena pada kata "burung" digambarkan memiliki sifat manusia, yaitu kemampuannya untuk lupa. Dalam penggunaan gaya bahasa ini dapat berfungsi membangun suasana yang seolah-olah ajaib yang dapat menunjukkan kondisi alam yang tampak bingung. Makna tersebut yaitu gambaran bahwa dunia ada mengalami perubahan besar atau terjadi peristiwa yang luar biasa sehingga segala sesuatu tampak tidak terlaksana seperti biasanya.

(5) *Menari di bayang hutan yang liar*

Pada data (5) pengarang menggunakan gaya bahasa personifikasi yang menggambarkan tindakan mawar pada kata "menari" seolah-olah seperti manusia, padahal mawar tidak mungkin benar-benar menari seperti manusia. Penggunaan gaya bahasa ini berfungsi untuk memberikan keindahan dan imajinasi pendengar terhadap lirik lagu tersebut. Selain itu, gaya bahasa ini juga mengandung makna simbolis pada keanggunan, dan kekuatan suatu objek meskipun berada di tempat yang liar.

(6) *Dia menari saat angin berbisik*

Pada data (6) gaya bahasa personifikasi karena pada kata "angin" menggambarkan seolah-olah angin dapat berbisik seperti manusia. Dalam penggunaan gaya ini dapat berfungsi menunjukkan adanya gambaran keselarasan antara batin tokoh dan alam. Makna tersebut tersirat yaitu adanya isyarat lembut dari semesta yang telah dirasakan dari seseorang yang tegar dan kuat.

(7) *Menyulam luka jadi nyanyian semesta*

Pada data (7) pengarang menggunakan gaya bahasa metafora pada "menyulam luka" yang menggambarkan proses mengolah kesedihan, sedangkan "nyanyian semesta" mengungkapkan kebahagiaan yang besar. Gaya bahasa ini berfungsi untuk memberi keindahan, emosi dan imajinasi bagi pendengar. makna tersirat pada lirik ini mengungkapkan bahwa penderitaan dapat diolah menjadi kebahagiaan dan proses penyembuhan.

(8) *Langit pun memandangnya dengan diam*

Pada data (8) menggunakan gaya bahasa personifikasi, karena "langit" adalah benda mati yang digambarkan seolah-olah memiliki kemampuan seperti manusia yaitu "memandang". Personifikasi ini berfungsi menciptakan suasana puitis dan memberikan kesan bahwa alam ikut menyaksikan sebuah peristiwa, meskipun tanpa kata-kata. Personifikasi ini menegaskan seakan-akan langit memberikan perhatian dalam diam.

(9) *Tapi bumi mengingatnya selamanya*

Pada data (9) menggunakan gaya bahasa personifikasi karena bumi dapat digambarkan seolah-olah memiliki kemampuan manusia untuk dapat mengingat. Dalam penggunaan gaya bahasa ini dapat berfungsi bahwa keteguhan atau kebaikan seseorang tidak akan habis begitu saja. Makna tersebut yaitu pengorbanan atau kesabaran seseorang akan tetap hidup dalam ingatan alam dan terus dihargai oleh kehidupannya.

Metafora

Gaya bahasa metafora adalah bentuk majas perbandingan yang dapat diungkapkan secara lebih singkat dan padat (Laila dkk., 2025). Pada lirik lagu "Mawar Yang Menari" ditemukan gaya bahasa metafora sebagai berikut.

(10) *Di lembah sunyi pagi bersenandung*

Pada data (10) menggambarkan suasana pagi yang seolah-olah mampu bersenandung padahal yang dimaksud bukan suara nyata, melainkan suasana yang hening dan terasa lembut dan menenangkan. Fungsi pada gaya bahasa ini memberikan gambaran suasana yang damai dan penuh keteduhan, sehingga pembaca dapat merasakan kondisi awal cerita yang tenang. Dengan demikian, makna personifikasi ini menekankan bahwa pagi memberikan kesan yang sejuk dan menenangkan, seakan-akan pagi itu sendiri menyambut dengan sapaan yang lembut.

(11) *Kelopak waktu*

Pada data (11) menggambarkan layaknya bunga yang memiliki kelopak, padahal keduanya bukan hal yang serupa. fungsi pada gaya bahasa ini menunjukkan bahwa perjalanan hidup dilihat sebagai sebuah proses yang perlahan berkembang, seperti bunga yang membuka kelopaknya seiring pertumbuhan. Sehingga lirik tersebut memberi kesan bahwa setiap momen dalam hidup memiliki tahap-tahap yang harus dijalani sebelum akhirnya mencapai bentuk yang utuh.

(12) *Menyulam luka jadi nyanyian semesta*

Pada data (12) menggunakan gaya bahasa metafora, karena "luka" menggambarkan seolah-olah dapat disulam menjadi sesuatu yang indah. Fungsi pada gaya bahasa ini menegaskan bahwa pengalaman pahit diolah menjadi

kekuatan dan keindahan yang lebih besar. Dengan kata lain, penderitaan bukan lagi sekedar beban, tetapi dapat berubah menjadi sumber makna dan keharmonisan dalam hidup.

(13) *Tersimpan kisah para penyintas jiwa*

Pada data (13) menggunakan gaya bahasa metafora yang digambarkan seolah-olah mampu menyimpan cerita, padahal yang dimaksud adalah makna simbolis dari keteguhan mawar itu sendiri. Fungsi pada gaya bahasa ini menunjukkan bahwa mawar menjadi lambang ketabahan orang-orang yang telah melalui berbagai luka batin dan tetap bertahan.

Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola adalah suatu gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan, seperti membesar-besarkan suatu hal (Utami & Diana, 2023). Pada lirik lagu "Mawar Yang Menari" ditemukan gaya bahasa Hiperbola sebagai berikut.

(14) *Burung pun lupa arah pulang*

Pada data (14) menggunakan gaya bahasa hiperbola, karena dapat memberikan gambaran yang ditambah-tambahkan, ketika pulang burung sebenarnya tidak mungkin benar-benar kehilangan arah. Dalam ungkapan tersebut dapat digunakan untuk menegaskan betapa menakutkan dan membingung suasana dalam hutan, sehingga makhluk yang biasa terbang bebas ke sana ke mari pun digambarkan tidak mengetahui jalan pulang.

(15) *Tapi bumi mengingatnya selamanya*

Pada data (15) menyatakan bahwa bumi dapat mengingatkan sesuatu selamanya, padahal hal itu tidak mungkin terjadi secara nyata. Ungkapan yang berlebihan ini digunakan untuk menegaskan bahwa keterangan mawar memiliki arti yang begitu besar dan mendalam, sehingga seakan-akan alam pun tak akan pernah melupakannya.

Repetisi

Gaya bahasa repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk menyampaikan maksud dalam konteks tertentu (Rahmi, 2021). Pada lirik lagu "Mawar Yang Menari" ditemukan gaya bahasa repetisi sebagai berikut.

(16) *Menari-nari berdansa-berdansa mawar yang menari*

Pada data (16) pengulangan berfungsi memperkuat gambar utama dalam lagu, yaitu gerakan mawar yang digambarkan penuh keindahan dan keteguhan. Selain memberi efek irama yang lebih hidup, repetisi ini juga menonjolkan cerita

mawar sebagai simbol perempuan atau jiwa yang mampu bertahan dan tetap bergerak meskipun menghadapi berbagai tekanan.

Setelah menganalisis data dan menemukan fungsi serta makna gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu "Mawar Yang Menari", kemudian peneliti akan menganalisis makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

Makna Lagu Mawar Yang Menari

Berdasarkan dari pengamatan dalam lirik lagu "Mawar Yang Menari", lagu ini memiliki makna yang mendalam yaitu menyajikan suatu gambaran tentang sosok perempuan yang dapat disimbolkan sebagai bunga mawar yang lembut tetapi tetap memiliki kekuatan untuk dapat bertahan. Melalui suasana alam seperti akar, bayang-bayang, embun dan lembah yang sunyi, lagu ini dapat menunjukkan perjalanan hidup sosok perempuan yang dapat menjalani tantangan, namun tetap kuat dan berkembang dengan keyakinannya sendiri. Dalam lagu tersebut menggambarkan kebenaran, kekuatan dalam menjalani kerasnya kehidupan. Lagu ini menegaskan kekuatan mampu membuat seseorang untuk bertahan meskipun keberadaannya tidak dihargai namun ia tetap menari dengan anggun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, lirik lagu "Mawar Yang Menari" ditemukan berbagai gaya bahasa. Dalam lirik lagu tersebut terdapat sembilan gaya bahasa personifikasi, empat metafora, dua hiperbola, dan satu repetisi. Gaya bahasa personifikasi digunakan untuk menggambarkan mawar sebagai makhluk yang memiliki jiwa dan perasaan, seperti menari dan menikmati kehidupannya. Gaya bahasa metafora digunakan untuk menggambarkan perjalanan hidup sebagai proses pertumbuhan dan penyembuhan diri. Gaya bahasa hiperbola digunakan untuk menekankan keadaan yang luar biasa yang memberikan efek emosional yang besar, sedangkan repetisi digunakan untuk memperkuat gambaran utama dalam cerita, yaitu gerakan mawar yang digambarkan penuh keindahan dan keteguhan. Secara keseluruhan, kombinasi gaya bahasa tersebut menjadikan lagu ini bukan hanya sekadar karya musik, tetapi juga karya sastra yang dapat memberikan keindahan, emosi yang kuat, makna yang mendalam, serta pesan tentang ketabahan, kekuatan, keanggunan dan perjalanan seseorang untuk bertahan di tengah penderitaan dan kesepian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, N. D., dkk. (2025). *Kajian Sintaksis Mengenai Penggunaan Konjungsi Dalam Kumpulan Contoh Teks Eksplanasi Di Website Ruangguru.Com*.
- Andriani, A. (2023). Analisis Gaya Bahasa Ditinjau dari Kajian Stilistika pada Kumpulan Lagu Karya Suparman Sopo. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(3), 162–170.
- Aulia, D., & Ahmadi, A. (2025). *Penderitaan Perempuan Pada Film Laut Tengah*.

- Asmarandhana, G., dkk. (2023). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Hati-Hati di Jalan” Karya Tulus: (Kajian Stilistika). *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), 192–200.
- Budi, N. A., dkk. (2023). *Gaya Bahasa Sindiran Pada Media Sosial*. 13(1).
- Destriani, A. A., & Rahmayanti, I. (2025). *Makna Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu dalam Album “Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan” karya Bernadya*. 11(3).
- Jadid, M., dkk. (2024). Penggunaan Majas Dalam Lirik Lagu Album Taman Langit Karya Noah: Kajian Stilistika. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 267–277.
- Laila, H. T., dkk. (2025). *Analisis Gaya Bahasa Pada Novel Midah Simanis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer*.
- Martani, F. T., dkk. (2019). Pemakaian Gaya Bahasa Perbandingan Pada Lirik Lagu-Lagu Grup Musik Dewa 19 Dalam Album Kerajaan Cinta. *KLITIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2).
- Putri, A. A., & Astri, N. D. (2020). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Fourtwnty : Kajian Stilistika*.
- Putri, E. N. D., & Desyandari, D. (2023). Integrasi Lagu dalam Rencana Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 1(2), 53–56.
- Rahmi, N. F. (2021). *Analisis Tindak Tutur Dan Gaya Bahasa Repetisi Dalam Unggahan Instagram Alvi Syahrin*.
- Ramadhan, R. D., Fatinova, D. (2024). Gaya Bahasa Personifikasi Dan Metafora Dalam Antologi Puisi Aurora Karya Eva Dwi Kurniawan (Kajian Stilistika). *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 4(1), 94–107.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Universitas Medan Area.
- Utami, W. S., & Diana, J. (2023). *Gaya Bahasa Hiperbola dalam Buku About Love Karya Tere Liye*.